

Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa**Novaria Marissa**

Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak:

Sikap merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dan akan mempengaruhi proses belajar. Seseorang akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada sikap peserta didik. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang adalah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan/mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru, yang mengajar, dan terhadap lingkungan belajar (kondisi kelas, teman-teman, sarana dan prasarana belajar, dan sebagainya). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah ada pengaruh sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sampit? Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui variable terikat (Prestasi Belajar) pada Siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sampit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap belajar berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis di mana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,6$ dan $t_{tabel} = 2,048$). Dalam perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai $KD = 59\%$ yang artinya : Besar pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 59% . Dan yang 41% hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Sikap Belajar, Prestasi Belajar.**Abstract:**

Attitude is an internal psychological factor that plays a very important role and will affect the learning process. Someone will be willing and diligent in learning or not, it really depends on the attitude of the students. In this case the attitude that will support one's learning is a positive attitude (accept/like) towards the materials/subjects to be studied, towards teachers, who teach, and towards the learning environment (class conditions, friends, learning facilities and infrastructure, and etc). The purpose of this study is to find out whether there is an effect of student learning attitudes on student achievement in class XI Social Sciences at SMAN 1 Sampit? The method used in quantitative research with a correlational approach. This method is used because the researcher is trying to find out the dependent variable (Learning Achievement) in class XI IPS students at SMAN 1 Sampit. The results showed that learning attitudes played a significant role in increasing student achievement in accordance with the results of hypothesis testing where t_{count} was greater than t_{table} ($t_{count} = 2.6$ and $t_{table} = 2.048$). In calculating the coefficient of determination, the value of $KD = 59\%$ is obtained, which means: The influence of learning attitudes on student achievement is 59% . And the 41% student learning outcomes can be influenced by other factors.

Keywords: Learning Attitude, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang diingat peserta didik, tetapi peserta didik harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergulat dengan ide-ide dan kemudian mampu merekonstruksinya. Penerapannya di kelas, misalnya saat peserta didik sedang bekerja atau praktik mengerjakan sesuatu, memecahkan masalah, berlatih keterampilan secara fisik, menulis karangan, membaca teks kemudian menuliskan isi kesimpulannya, mendemonstrasikan.

Pembelajaran hendaknya mengarah pada pengembangan kreativitas berpikir peserta didik dan peningkatan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mengetahui hakekat materi pelajaran sebagai bahan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk belajar.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana yang kita ketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadi belajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Sikap belajar mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Bila sikap belajar positif, maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi. Bila sikap belajar negatif, maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar siswa. Karena belajar akan terjadi secara optimal dalam diri siswa apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Siswa yang

sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif.

Sikap merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dan akan mempengaruhi proses belajar. Seseorang akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada sikap peserta didik. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang adalah sikap positif (menerima/suka) terhadap bahan/mata pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru, yang mengajar, dan terhadap lingkungan belajar (kondisi kelas, teman-teman, sarana dan prasarana belajar, dan sebagainya). Dalam proses belajar sikap berfungsi sebagai “Dynamic force” maksudnya sebagai kekuatan yang akan menggerakkan seseorang untuk belajar. Jadi siswa yang sikapnya negatif (menolak/tidak senang) terhadap materi atau guru tidak akan tergerak untuk belajar, sedangkan siswa yang memiliki sikap positif (menerima/suka) akan digerakkan oleh sikapnya yang positif itu untuk mau belajar.

KAJIAN LITERATUR

Sikap

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Menurut Bruno dalam Syah Muhibbin (2002: 123) Sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik

atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya menurut Walgito Sikap mengandung tiga komponen yaitu :

- a. Kognitif (konseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.
- b. Afektif (emosional) yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- c. Konatif (perilaku atau *action component*). yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap.

Lebih lanjut, Walgito menjelaskan bahwa komponen sikap afektif perlu mendapatkan penekanan secara khusus, karena sikap afektif ini merupakan sumber motif yang terdapat di dalam diri siswa. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan karena tidak adanya minat.

Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai

dengan perasaan positif atau negatif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan juga merugikan. Secara garis besar komponen sikap kognitif ini berpengaruh terhadap komponen afektif atau komponen emosional, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.

Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Kemudian sikap tersebut diaplikasikan dalam bentuk perilaku atau *action component*, yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Belajar

Pengertian Belajar.

Belajar bukan hanya sekedar melibatkan stimulus dan respon. Menurut teori kognitif belajar lebih mementingkan proses dari pada hasil belajarnya, tingkah laku belajar seseorang ditentukan oleh persepsi dan serta pemahamannya terhadap situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar adalah proses yang

terjadi sebagai hasil pengalaman individu dan bukan karena proses pertumbuhan. Menurut Slameto (2003:2) belajar merupakan “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Ciri-Ciri Belajar.

Berlangsungnya suatu proses belajar akan terlihat pada ciri-ciri berikut :

- 1) Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku
- 2) Perubahan perilaku relative permanent, dalam arti dalam batas waktu tertentu tidak berubah, akan tetapi tidak akan terpatrit seumur hidup
- 3) Perubahan perilaku tersebut lebih bersifat potensial, dalam arti tidak harus segera dapat diamati saat proses belajar berlangsung
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan berupa

dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar. Secara global, factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam menurut pendapat Syah, (2003: 144) yaitu :

- 1) Faktor internal (factor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (factor dari luar siswa), yakni dari kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seseorang siswa yang berintelejensi tinggi (faktor eksternal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi

karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini seseorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Tujuan Belajar

Belajar pada diri manusia, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan serta sasaran yaitu :

- 1) Tujuannya mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik.
- 2) Sasarannya meliputi tingkah laku kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan belajar dapat diartikan sebagai kondisi yang diinginkan setelah pebelajar (individu yang belajar) selesai melakukan kegiatan belajar. Dalam pengertian bahwa setelah belajar diharapkan akan terjadi perubahan dalam diri siswa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya. Demikian pula dalam hal sikap belajar bertujuan untuk

membangun sikap yang positif terhadap sesuatu. Dalam hal mewujudkan sikap belajar siswa ditandai dengan munculnya kecendrungan-kecendrungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek, nilai, peristiwa dan sebagainya. Menurut Djamarah Sikap belajar merupakan: Sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar untuk mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minatnya terhadap suatu objek. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga ia dapat menentukan sikap belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa munculnya sikap seorang siswa diiringi oleh minatnya terhadap suatu objek. Kemudian diyakini bahwa objek yang menarik minat siswa tersebut misalnya terhadap proses pembelajaran di kelas akan menjadi dasar motivasi siswa sehingga akan menentukan sikap siswa itu untuk belajar.

Sedangkan menurut Syah, (2003: 149) sikap belajar merupakan: "gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan

sebagainya, baik secara positif maupun negatif".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar untuk mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minatnya terhadap suatu objek. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga ia dapat menentukan sikap belajar. Menurut Sund dalam Slameto, (2003: 147) sikap belajar siswa yang kreatif apabila siswa tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel

- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
 - 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
 - 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
 - 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Beberapa indikator siswa kreatif tersebut, jika dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan proses belajar dan menjadi perhatian guru dalam melaksanakan maka akan sangat mendukung tercapainya proses belajar yang optimal.

Sikap Belajar

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu:

- 1) *Teacher Approval* (TA) yaitu berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru.
- 2) *Education Acceptance* (EA), yaitu terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai ; materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lain-lain. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Peranan Sikap Belajar

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang melainkan juga bagaimana ia melihatnya. Segi afektif dalam sikap merupakan sumber motif. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan oleh tidak adanya minat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas

belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Prestasi Belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*," dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha. Dalam literature, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne (1988 : 65) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.

Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir catur wulan dan sebagainya. Dalam tulisan ini hasil belajar yang dimaksudkan adalah dalam pengertian yang terakhir, yaitu tes terakhir catur wulan. Oleh karena itu proposisi yang dipakai adalah sebagai berikut :

- 1) *Pertama*, hasil belajar murid merupakan ukuran keberhasilan guru dengan anggapan bahwa fungsi penting guru dalam mengajar adalah untuk meningkatkan motivasi belajar murid;
- 2) *Kedua*, hasil belajar murid mengukur apa yang telah dicapai murid; dan
- 3) *Ketiga*, hasil belajar (*achievement*) itu sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dengan demikian belajar merupakan proses interaksi yang berhubungan dengan pengalaman dan seharusnya memiliki tiga tujuan yang akan menjadikan peserta didik lebih bermakna dalam kehidupan. Segala hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik / siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Motivasi belajar siswa dapat diukur berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Hal ini seperti dituturkan Nurdin (1987 : 57) sebagai berikut, "Motivasi belajar pada hakekatnya adalah hasil belajar dari

individu yang merupakan perubahan yang terdapat dalam diri individu yang dimanifestasikan ke dalam pola tingkah laku, perbedaan kemampuan dan pengetahuan yang dapat dilihat pada nilai hasil belajar itu sendiri”.

Pada umumnya prestasi diartikan sebagai apa yang dicapai secara maksimal dalam mengerjakan sesuatu. Ada yang berpendapat bahwa prestasi berasal dari bahasa Belanda “*Prestatie*” yang kemudian diturunkan ke dalam bahasa Indonesia “*Prestasi*” yang berarti hasil usaha. Pendapat yang berbeda menyatakan bahwa Prestasi adalah segala pekerjaan yang dicapai oleh manusia secara maksimal sehingga dapat menunjukkan kecakapan dari manusia.

Prestasi belajar berasal dari kata ”Prestasi” dan ”Belajar” Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Depdikbud,1975:787) sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud,1995 : 14) Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam

bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya.

Pengertian prestasi menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai, dikerjakan atau dilakukan, (Poerwadarminto 1988:143). Prestasi belajar sama artinya dengan hasil belajar. Prestasi Belajar wujudnya bermacam-macam yakni berupa pengetahuan, pengembangan sikap-sikap positif dan kemampuan di bidang psikomotor. Secara singkat dikatakan bahwa prestasi belajar meliputi seluruh aspek kepribadian. Agar mudah dipahami maka prestasi belajar tiap-tiap mata pelajaran diwujudkan dalam bentuk angka dan ditulis dalam buku raport. Dengan membaca kita akan mengetahui perkembangan prestasi seseorang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, untuk meneliti populasi dan sampel tertentu melalui teknik sampling, penggunaan instrumen, dan analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Selain itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pendekatan survei, karena penelitian mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 30 orang responden (sampel penelitian) dengan melakukan tabulasi data maka diperoleh skor tertinggi= 82 dan skor terendah = 64. Data hasil penelitian setelah menerapkan Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar (variabel X dan Y)

RESPONDEN	X Terhadap Y
1	64
2	75
3	76
4	74
5	80
6	81
7	82
8	82
9	77
10	77
11	76
12	77
13	79
14	68
15	69
16	80
17	75

18	70
19	81
20	68
21	69
22	72
23	70
24	72
25	73
26	72
27	71
28	76
29	68
30	66

Prestasi belajar di ambil dari hasil dokumentasi yang telah ada yaitu nilai test siswa tengah semester maka diperoleh nilai tertinggi= 7,4 dan nilai terendah = 5,3.

RESPONDEN	Y
1	7
2	6,5
3	6,6
4	6,6
5	7,1
6	6,9
7	7,1
8	7
9	6,7
10	6,5
11	6,5
12	6,5

13	7,4
14	5,9
15	6,2
16	6,5
18	6,6
19	6,9
20	7,2
21	5,9
22	5,7
23	6,9
24	6,5
25	6,2
26	6
27	6
28	6,1
29	5,5
30	5,3

Data hasil penelitian tentang Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar (Variabel X dan Y)

RESPO NDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	64	7	4096	49	448
2	75	6,5	5625	42,25	487,5
3	76	6,6	5776	43,56	501,6
4	74	6,6	5476	43,56	488,4
5	80	7,1	6400	50,41	568
6	81	6,9	6561	47,61	558,9
7	82	7,1	6724	50,41	582,2
8	82	7	6724	49	574
9	77	6,7	5929	44,89	515,9
10	77	6,5	5929	42,25	500,5

11	76	6,5	5776	42,25	494
12	77	6,5	5929	42,25	500,5
13	79	7,4	6241	54,76	584,6
14	68	5,9	4624	34,81	401,2
15	69	6,2	4761	38,44	427,8
16	80	6,5	6400	42,25	520
17	75	6,6	5625	47,61	495
18	70	6,9	4900	43,56	483
19	81	7,2	6561	47,61	583,2
20	68	5,9	4624	34,81	401,2
21	69	5,7	4761	32,49	393,3
22	72	6,9	5184	47,61	496,8
23	70	6,5	4900	42,25	455
24	72	6,2	5184	38,44	446,4
25	73	6	5327	36	438
26	72	6	5184	36	432
27	71	6,1	5041	37,21	433,1
28	76	5,5	5776	30,25	418
29	68	5,3	4624	28,09	360,4
30	66	7	4356	49	462
N = 30	212	201	1549	1468,	2445
	0	,1	34	63	0,5

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara tes uji dengan tes lain sebagai kriterianya dapat digunakan rumus korelasi *product moment* (Pearson) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r : koefisien korelasi

$\sum Xi$: jumlah skor item

$\sum Yi$: jumlah skor total (seluruh item)

n : jumlah responden

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > 0,50$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < 0,50$ berarti tidak valid dan hasil perhitungan korelasi X terhadap Y adalah r_{hitung} (0,769) ternyata lebih besar dibanding 0,50.

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{30 (24450,5) - 2120 (201,1)}{\sqrt{\{30 (154934) - (2120)^2\} \{30 (1468,63) - (301,1)^2\}}}$$

$$r = \frac{733515 - 668222}{\sqrt{(4648020 - 4494400) (44058,9 - 40441,21)}}$$

$$r = \frac{65293}{\sqrt{(153620) (3617,69)}}$$

$$r = \frac{65293}{23574,340665223}$$

$$r = 0,769$$

Pengujian Keberartian Korelasi

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara sikap belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = Uji signifikansi korelasi X dengan Y
 r = Korelasi X dengan Y
 n = Jumlah responden

$$R_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$R_{hitung} = \frac{0,769 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,769^2}}$$

$$R_{hitung} = \frac{0,769 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,591361}}$$

$$R_{hitung} = \frac{0,769 \sqrt{5,2}}{\sqrt{0,408639}}$$

$$R_{hitung} = \frac{1,6918}{0,6392} = 2,6$$

Pengujian keberartian koefisien korelasi, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 2,6$ dan $t_{tabel} = 2,048$ (t_{tabel} dapat dilihat dilampiran)). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap belajar dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Sampit. Artinya, jika siswa mempunyai sikap belajar maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD = Koefisien determinasi = Korelasi X dengan Y

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,769^2 \times 100\%$$

$$= 0,591 \times 100\%$$

$$= 59\%$$

Dalam hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai $KD = 59\%$. Dengan demikian besarnya pengaruh sikap belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah 59% . Akan tetapi masih ada faktor-faktor lain sebesar 41% ($100\% - 59\%$) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Dari hasil perhitungan korelasi X terhadap Y , diperoleh $r = 0,769$ dan selanjutnya dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi, dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,6$ dan $t_{tabel} = 2,048$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Sampit. Artinya, jika siswa mempunyai sikap belajar maka prestasi belajarnya akan meningkat. Dan dalam hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai $KD = 59\%$. Dengan demikian besarnya pengaruh sikap belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah 59% . Akan tetapi masih ada faktor-faktor lain sebesar 41% yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

SIMPULAN

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sikap belajar dengan prestasi belajar siswa Kelas

XI di SMAN 1 Sampit, dimana berdasarkan pada analisis data yang diperoleh ditarik kesimpulan sebagai berikut. Sikap belajar berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis di mana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,6$ dan $t_{tabel} = 2,048$). Dalam perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai $KD = 59\%$ yang artinya : Besar pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 59% . Dan yang 41% hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan memperhatikan pada kesimpulan tersebut di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut. Oleh karena sikap belajar berperan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka pihak sekolah hendaknya menanamkan sikap belajar kepada siswa. Dan demikian juga halnya dengan para siswa akan menjadi generasi muda yang tangguh dan mampu bersaing dalam menjalani hidupnya kelak di kemudian hari. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan sikap belajar yang sesuai dengan mata pelajaran maupun materi pelajaran dimana sikap belajar tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Furchan, Arief, 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hakim, Thursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Munadir, 1996, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: Tarsito.
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pendoman Ilmu Jaya.
- Singer, Kurt 1987. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah (Terjemahan)*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Soedijarto. 1997. *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta.
- Sutrisno Hadi. (1995). *Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munadir, 1996, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nawaw, Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Sutadipura, Salnadi. 1996. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa.
- Winkel W. S., 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo